

**PENGARUH BENTUK TES *MULTIPLE CHOICE* TERHADAP  
KEMAMPUAN KOGNITIF SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI  
KELAS X DI SMA NEGERI 1 GUNUNG AGUNG  
KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh:

**IMROATUN SHOLIKHAH**

**NPM. 1611010581**

**Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H/2020 M**

**PENGARUH BENTUK TES *MULTIPLE CHOICE* TERHADAP  
KEMAMPUAN KOGNITIF SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI  
KELAS X DI SMA NEGERI 1 GUNUNG AGUNG  
KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah**

**Oleh:**

**Imroatus Sholikhah  
NPM: 1611010581**



**Pembimbing I : Dr. Rijal Firdaos, M.Pd.**

**Pembimbing II : Heru Juabdin Sada, M.Pd.I**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H/2020 M**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh bentuk tes *multiple choice* terhadap kemampuan kognitif siswa kelas X di SMA Negeri 1 Gunung Agung. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan Quasi Eksperimen. Desain penelitian ini adalah *pretest-posttest Control Group Design*. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Gunung Agung, pengambilan sampel dengan teknik *random sampling* yaitu sample diambil secara acak. Penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas X MIA 2 sebagai kelas eksperimen menggunakan tes *multiple choice* dan kelas X MIA 1 sebagai kelas kontrol menggunakan tes jawaban singkat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan tes berupa pretest dan posttest.

Berdasarkan perhitungan uji-t yang telah dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol maka diperoleh nilai sig. 000 maka dikatakan jika nilai *probability sig (2-tailed)* atau ( $\text{sig} \leq 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan terdapat pengaruh bentuk tes *multiple choice* terhadap kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran PAI kelas X di SMA Negeri 1 Gunung Agung. Pada uji *effect size* yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa pengaruh bentuk tes *multiple choice* terhadap kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran PAI kelas X di SMA Negeri 1 Gunung Agung sebesar 4,05 menurut interpretasi jika *effect size*  $> 1,00$  artinya memiliki interpretasi efek tinggi (*strong effect*).

**Kata Kunci:** *Multiple Choice*, kemampuan kognitif, Pendidikan Agama Islam





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : **PENGARUH BENTUK TES *MULTIPLE CHOICE* TERHADAP KEMAMPUAN KOGNITIF SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS X DI SMA NEGERI 1 GUNUNG AGUNG**

Nama : **IMROATUN SHOLIKHAH**

NPM : **1611010581**

Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**

Fakultas : **Tarbiyah Dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk di Monaqasyah dan dipertahankan dalam Sidang Monaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

**Dr. Rijal Firdaos, M.Pd**

NIP. 198209072008011010

Pembimbing II

**Heru Juabdin Sada, M.Pd.I**

NIP. 198409072015031001

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Drs. Sa'idv. M. Ag**

NIP. 196603101994031007





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **PENGARUH BENTUK TES *MULTIPLE CHOICE* TERHADAP KEMAMPUAN KOGNITIF SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS X DI SMA NEGERI 1 GUNUNG AGUNG.**  
Disusun oleh: **Imroatun Sholikhah**, NPM: 1611010581, Jurusan: **Pendidikan Agama Islam**. Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah pada Hari/Tanggal: **Rabu, 22 April 2020.**

**TIM MUNAQASYAH**

Ketua : Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA

Sekretaris : Dr. Sunarto, M.Pd.I

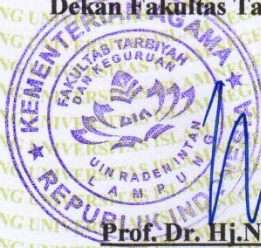
Pembahas Utama : Dra. Hj. Istihana, M.Pd

Pembahas Pendamping I : Dr. Rijal Firdaos, M.Pd

Pembahas Pendamping II : Heru Juabdin Sada, M.Pd.I

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**  
**NIP. 19640828 198803 200 2**



## MOTTO

وَلَا تَيْئِسُوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَيْئَسُ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ....

Dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir". (QS. Yusuf (12): 87)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Diponegoro, 2015), Surat Yusuf ayat ke 87

## PERSEMBAHAN

Puji syukur teriring do'a saya panjatkan kehadiran Allah SWT. atas setiap Rahmat dan kasih sayang-Nya yang telah memberikan saya nikmat dan kemudahan dalam menjalani serta mensyukuri hidup. Serta perlindunganNya yang selalu mengiringi disetiap detak jantung, denyut nadi dan langkah kaki ini. Maka dengan ketulusan dan kerendahan hati, saya persembahkan karya sederhana ini kepada :

1. Kedua orang tua tersayang, Ayahanda Sikan dan Ibunda tercinta Suparmi yang telah membesarkan, mendidik, membimbing penulis dengan penuh kasih sayang serta keikhlasan dalam do'a yang selalu dipanjatkan tiada henti mengiringi langkah kaki penulis agar dapat menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
2. Kakak dan adikku tersayang Ahmad Sholikin dan Ahmad Fatoni, yang selalu menjadi penyemangat bagi penulis.
3. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang selalu saya banggakan yang menjadi tempat menimba ilmu pengetahuan dan memperbanyak teman dan sahabat untuk menjalin silaturahmi.

## **RIWAYAT HIDUP**

Imroatun Sholikhah, dilahirkan di desa Suka Jaya, Gunung Agung Kabupaten Tulang Bawang Barat pada tanggal 26 November 1997, penulis merupakan anak kedua dari 3 bersaudara pasangan Bapak Sikan dengan Ibu Suparmi.

Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD Negeri 2 Suka Jaya Gunung Agung pada tahun 2010, kemudian melanjutkan di SMP Negeri 1 Gunung Agung Tulang Bawang Barat berijazah pada tahun 2013, kemudian melanjutkan ke SMA Negeri 1 Gunung Agung berijazah pada tahun 2016. Dengan mengucapkan Alhamdulillah dan puji syukur kehadiran Allah SWT serta berkat dorongan dan dukungan Ayah dan Ibu serta keluarga, akhirnya penulis memiliki kesempatan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan perguruan tinggi di UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam hingga sekarang.



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Dengan menyebut nama Allah yang Maha pengasih lagi Maha penyayang, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya berupa ilmu pengetahuan dan kesehatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul “Pengaruh Bentuk Tes *Multiple Choice* Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Gunung Agung Kabupaten Tulang Bawang Barat” ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW. dan juga keluarga, sahabat, serta para pengikut beliau.

Skripsi ini ditulis merupakan bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan studi pendidikan program strata satu (S1) di Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Atas terselesaikannya skripsi ini tak lupa penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaiannya. Secara rinci penulis ungkap kan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
2. Bapak Drs. Sa'idy, M. Ag., selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Raden Intan Lampung serta jajarannya

atas petunjuk dan arahan yang telah diberikan selama masa studi di UIN Raden Intan Lampung.

3. Bapak Dr. Rijal Firdaos, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Heru Juabdin Sada, M.Pd.I selaku pembimbing II, yang telah memperkenankan waktu dan ilmunya untuk mengarahkan dan memotivasi penulis.
4. Ucapan terimakasih juga penulis ucapkan untuk para dosen yang telah membantu dalam memberikan pencerahan, motivasi, dan mentransfer ilmu pengetahuannya kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.
5. Pimpinan dan karyawan perpustakaan pusat dan perpustakaan fakultas tarbiyah UIN Raden Intan Lampung
6. Bapak Amad Sambudi, S.Pd selaku kepala SMA Negeri 1 Gunung Agung yang telah memberikan izin, informasi dan kerjasamanya dalam melaksanakan penelitian ini.
7. Ibu Endang Handayani S.Si selaku ketua koordinasi bidang kurikulum dan bapak Muhali S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Gunung Agung yang telah memberikan informasi, arahan dan kerjasamanya dalam melaksanakan penelitian ini.
8. Teman-teman seperjuangan jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2016 khususnya kelas L, terimakasih atas kebersamaan dan persahabatan yang telah terbangun selama ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis namun telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal tersebut dikarenakan adanya keterbatasan waktu, dana, dan kemampuan yang penulis miliki. Untuk itu saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan guna kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap hasil penelitian tersebut akan menjadi sumbangan yang berarti dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu keislaman, serta mendapat ridho dari Allah SWT.

***Wasaalamu'alaikum Wr. Wb***



Bandar Lampung, Maret 2020

Penulis

**Imroatun Sholikhah**  
**NPM.1611010581**



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK .....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP .....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
<b>BAB I     PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	2
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Identifikasi Masalah .....	10
E. Batasan masalah .....	10
F. Rumusan Masalah .....	10
G. Hipotesis Penelitian.....	11
H. Tujuan Penelitian .....	12
I. Manfaat Penelitian .....	12
<b>BAB II     LANDASAN TEORI</b>	
A. Bentuk Tes <i>Multiple Choice</i> .....	13

1. Pengertian Bentuk Tes <i>Multiple Choice</i> .....	13
2. Kebaikan Bentuk Tes <i>Multiple Choice</i> .....	15
3. Kelemahan Bentuk Tes <i>Multiple Choice</i> .....	15
4. Kaidah penyusunan <i>Multiple Choice</i> .....	15
5. Cara Mengolah skor bentuk sol <i>Multiple Choice</i> .....	16
B. Kemampuan Kognitif .....	16
1. Pengertian Kemampuan Kognitif .....	16
2. Teori Perkembangan Kognitif .....	22
3. Aspek Kognitif dalam Pembelajaran .....	23
4. Faktor yang Mempengaruhi Kognitif Manusia.....	23
C. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam .....	24
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	24
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	26
3. Kurikulum Pendidikan Agama Islam.....	27
4. Materi Pendidikan Agama Islam.....	30
D. Penelitian yang Relevan .....	34
1. Pengaruh <i>Evaluasi Multiple Choice</i> Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa.....	34
2. Penelitian Relevan.....	35
E. Kerangka Berfikir.....	37
F. Hipotesis Penelitian.....	37

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	41
C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling.....	41
D. Definisi Operasional .....	45
E. Teknik Pengumpulan Data .....	46
F. Instrumen Penelitian.....	48
G. Uji Coba Instrumen Penelitian .....	49
1. Tes Kemampuan Kognitif .....	49
2. Uji Validitas Instrumen .....	59

3. Uji Reliabilitas Instrumen .....	61
4. Uji Tingkat Kesukaran .....	61
5. Uji Daya Pembeda.....	62
H. Teknik Analisis Data.....	63
1. Uji Normalitas.....	63
2. Uji Homogenitas .....	64
3. Uji Hipotesis.....	65

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Profil Sekolah.....	67
B. Hasil Penelitian .....	69
1. Deskripsi Data.....	69
2. Analisis Uji Coba Instrumen .....	74
C. Uji Instrumen .....	89
1. Uji Prasayarat Analisis .....	89
a. Uji Normalitas.....	89
b. Uji Homogenitas .....	89
c. Uji-T .....	90
D. Pembahasan.....	92

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	95
B. Saran.....	95

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

1.1 Data Hasil Nilai Ulangan Harian .....	8
2.1 Taksonomi Bloom Domain Kognitif .....	21
3.1 Desain Penelitian Quasi Eksperimen .....	39
3.2 Populasi Seluruh Siswa kelas X di SMA Negeri 1 Gunung Agung .....	41
3.3 Instrumen Penelitian.....	47
3.4 Kisi-Kisi Pretest Kemampuan Kognitif .....	48
3.5 Kisi-Kisi Posttest Kemampuan Kognitif.....	51
3.7 Kriteria Validasi .....	60
3.8 Kriteria Reliabilitas .....	61
3.9 Interpretasi Tingkat Kesukaran Tes.....	62
3.10 Interpretasi <i>Effect Size</i> .....	63
3.10 Interpretasi Daya Beda Butir Tes .....	63
4.1 Data Nilai Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen .....	65
4.2 Statistik Nilai pretest Kelas Eksperimen.....	65
4.3 Statistik Nilai Posttest Kelas Eksperimen .....	66
4.4 Kriteria Nilai Posttest Kelas Eksperimen.....	67
4.5 Data Nilai Pretest dan Posttest Kelas Kontrol.....	68
4.6 Statistik Nilai Pretest Kelas kontrol .....	69
4.7 Statistik Nilai Posttest Kelas Kontrol .....	70
4.8 Kriteria Nilai Posttest kelas Kontrol .....	71
4.9 kriteria Validasi.....	72
4.10 Validasi Item Soal Pretest Eksperimen .....	72

4.11 Validitas Item Soal Posttest Kelas Eksperimen .....	73
4.12 Validitas Item Soal Pretest Kelas Kontrol.....	75
4.13 Validitas Item Soal Posttest Kelas Kontrol .....	76
4.14 Kriteria Reliabilitas.....	78
4.15 Reablilitas Pretest Kelas Eksperimen .....	78
4.16 Reliabilitas Posttest Kelas Eksperimen .....	78
4.17 Reabilitas Pretest Kelas Kontrol .....	79
4.18 Reabilitas Posttest Kelas Kontrol .....	80
4.19 Intepretasi Tingkat Kesukaran.....	80
4.20 Kriteria Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal Pretest Kelas Eksperimen	81
4.21 Kriteria Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal Posttets Kelas Eksperimen	81
4.22 Kriteria Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal Pretest Kelas Kontrol....	82
4.23 Kriteria Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal Posttest Kelas Kontrol..	82
4.24 Intepretasi Daya Beda Butir Tes .....	83
4.25 Kriteria Hasil Analisis Daya Pembeda Soal Pretest Kelas Eksperimen .....	83
4.26 Kriteria Hasil Analisis Daya Pembeda Soal Posttest Kelas Eksperimen....	84
4.27 Kriteria Hasil Analisis Daya Pembeda Soal Pretest Kelas Kontrol .....	85
4.28 Kriteria Hasil Analisis Daya Pembeda Soal Posttest Kelas Kontrol .....	85
4.29 Hasil Uji Normalitas Pretes Dan Posttest .....	86
4.30 Hasil Uji Homogenitas Pretest Dan Posttest .....	87
4.31 Hasil Uji-T Pretest Dan Posttest .....	88
4.32 Hasil Analisis Posttest Kelas Ekperimen Dan Posttest Kelas Kontrol.....	89
4.24 Intepretasi <i>Effect Size</i> .....	89

## Daftar Gambar

Gambar 1 Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Pretest Kelas Eksperimen .....	66
Gambar 2 Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Posttest Kelas Eksperimen.....	67
Gambar 3 Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Pretest Kelas Kontrol .....	69
Gambar 4 Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Posttest Kelas Kontrol .....	70





## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Profil Sekolah

Lampiran 2 Silabus

Lampiran 3 RPP

Lampiran 4 Validasi Soal

Lampiran 5 Kisi-Kisi Soal

Lampiran 6 Instrumen Tes

Lampiran 7 Hasil Nilai Kelas X MIA 1, X MIA 2, XI MIA 1

Lampiran 8 Analisis Uji Coba Instrumen

Lampiran 9 Uji Normalitas Pretest dan Posttest

Lampiran 10 Uji Homogenitas Pretest dan Posttest

Lampiran 11 Analisis Uji-T

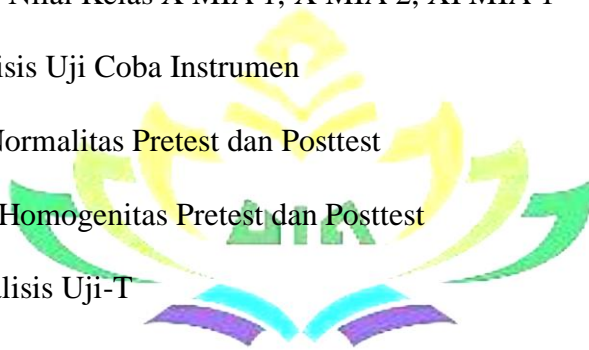
Lampiran 12 Dokumentasi

Lampiran 13 Surat Balasan Penelitian

Lampiran 14 Surat Balasan Penelitian

Lampiran 15 Surat Hasil Turnitin

Lampiran 16 Kartu Konsultasi



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Penegasan Judul**

Judul skripsi adalah “Pengaruh Bentuk Tes *Multiple Choice* Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMA N 1 Gunung Agung Kabupaten Tulang Bawang Barat” Untuk menghindari adanya pemahaman yang tidak sama dengan skripsi ini, maka penulis perlu menjelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam skripsi sebagai berikut:

##### **1. Pengaruh**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata kemang yang artinya, mekar, terbuka menjadi bertambah.<sup>2</sup> Maksudnya dalam penelitian ini adalah suatu proses atau perbuatan untuk mengembangkan kinerja profesi guru agama

##### **2. Bentuk Tes**

Bentuk tes adalah bentuk atau macam-macam alat ukur atau prosedur yang digunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian.<sup>3</sup> Tes tersebut dilakukan sebagai wujud evaluasi dalam pembelajaran berbagai bidang ilmu dalam mencapai tujuan yang ditentukan oleh kurikulum.

##### **3. *Multiple Choice***

*Multiple Choice* atau pilihan ganda adalah bentuk tes objektif yang mempunyai satu jawaban yang benar atau yang paling tepat dan memiliki

---

<sup>2</sup>Departemen Pendidikan Nasional, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*” (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), h. 102.

<sup>3</sup> Rijal Firdaos, *Pedoman Evaluasi Pembelajaran*, (Bandar Lampung: CV Anugrah Utama Raharja, 2016) h. 79

penggunaan yang luas untuk berbagai macam keperluan antara lain pada ulangan umum, ulangan kenaikan kelas, ujian akhir nasional, tes bahasa inggris.<sup>4</sup>

#### 4. Kemampuan kognitif

Kemampuan kognitif adalah kemampuan yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang melibatkan proses berfikir siswa dari mengingat, memahami, menerapkan, mengaplikasikan, mengevaluasi dan mencipta.<sup>5</sup>

#### 5. Siswa

Siswa adalah orang yang sedang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun psikis, pertumbuhan dan perkembangan merupakan ciri dari seorang peserta didik yang perlu bimbingan dari seorang pendidik.<sup>6</sup>

#### 6. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Merupakan usaha pembelajaran terencana, baik secara individu maupun kelompok, untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia serta bersikap toleran dalam kehidupan beragama, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013) h. 48

<sup>5</sup> Ibid, h. 23

<sup>6</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *"Kamus Besar Bahasa Indonesia"* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), h. 102.

<sup>7</sup> Kementerian Agama, *"Pengembangan Kurikulum PAI Di Sekolah Unggulan"* (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta, 2013), h. 7

## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun penulis tertarik memilih judul diatas berdasarkan atas beberapa alasan adalah sebagai berikut:

1. Bentuk tes dalam pembelajaran merupakan jalan yang digunakan pendidik untuk memperoleh data hasil belajar siswa. Dimana tes tersebut sebagai alat dalam sebuah evaluasi.
2. Kemampuan kognitif merupakan kemampuan yang diperoleh setelah seseorang memahami pengetahuan atau materi pelajaran. Kemampuan kognitif dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan siswa terutama untuk menjawab pertanyaan.
3. Penelitian ini dilakukan sesuai dengan bidang keilmuan yang penulis tekuni yaitu Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini penulis berupaya mengkaji pengaruh bentuk tes *Multiple Choice* terhadap kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran PAI kelas X di SMA Negeri 1 Gunung Agung.

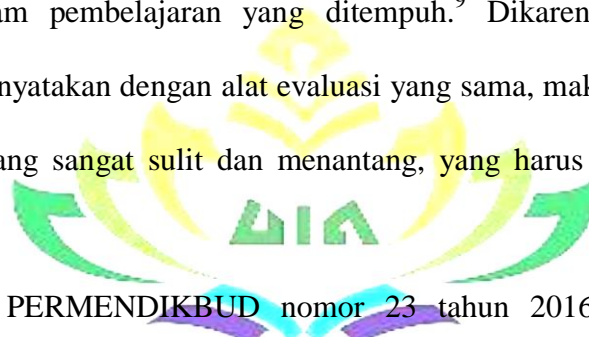
## **C. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah salah satu kebutuhan yang sangat penting bagi manusia. Pendidikan merupakan jalan untuk menambah pengetahuan seseorang. Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi, pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi seseorang, dimana pendidikan ini harus berwawasan masa depan yang memberikan jaminan bagi



manusia untuk mengembangkan seluruh potensi dan prestasi yang ada pada diri seseorang guna kesejahteraan hidupnya dimasa depan.<sup>8</sup>

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan kegiatan evaluasi mempunyai peran yang sangat penting. Sebab melalui evaluasi, pendidik akan mengetahui gambaran kemampuan para Siswa yang dievaluasi. Dalam evaluasi selalu mengandung proses. Proses evaluasi harus tepat terhadap tujuan yang biasanya dinyatakan dalam bahasa perilaku. Evaluasi juga digunakan untuk mendeskripsikan kecakapan belajar siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran yang ditempuh.<sup>9</sup> Dikarenakan tidak semua perilaku dapat dinyatakan dengan alat evaluasi yang sama, maka evaluasi menjadi salah satu hal yang sangat sulit dan menantang, yang harus disadari oleh para guru.



Menurut PERMENDIKBUD nomor 23 tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan Pasal 1 ayat (I) (2);

Dalam Standar Evaluasi Pendidikan terdapat lingkup, tujuan pendidikan, manfaat, proses, prinsip serta instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai acuan pokok dalam penilaian atau evaluasi hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar maupun pendidikan menengah. Sedangkan Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.<sup>10</sup>

Salah satu tugas pokok guru dalam pembelajaran adalah melaksanakan penilaian hasil belajar, dengan melakukan penilaian maka guru akan mengetahui kemampuan yang dimiliki peserta didiknya masing-masing. Dalam pembelajaran disekolah atau dikelas guru adalah pihak yang paling bertanggung jawab atas

---

<sup>8</sup> Yuberti, *'Teori Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan'* (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA), 2014), h. 1–2.

<sup>9</sup> Nana Sudjana..., h. 4.

<sup>10</sup> PERMENDIKBUD No. 23 tahun 2016 pasal 1 ayat 2 dan 3.

hasilnya, dengan demikian guru patut dibekali dengan evaluasi sebagai ilmu yang mendukung tugasnya. Penilaian hasil belajar bertujuan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan sekaligus mengukur keberhasilan peserta didik dalam penguasaan kompetensi yang telah ditentukan. Dengan demikian itu sesuatu yang sangat penting, karena dengan penilaian guru bisa mengetahui tingkat pemahaman yang dimiliki oleh peserta didik dengan pelajaran tertentu melakukan refleksi dan evaluasi terhadap kualitas pembelajaran yang telah dilakukan.<sup>11</sup>

Adapun kegiatan evaluasi mempunyai hubungan dengan kegiatan pengukuran. Dan pengukuran adalah salah satu tahapan sangat penting dalam suatu proses penelitian ilmiah. Melalui pengukuran akan dihasilkan data penelitian, kemudian berdasarkan data penelitian tersebut dibuat penafsiran, kesimpulan dan implikasinya. Karena pencapaian perkembangan Siswa perlu diukur terlebih dahulu, baik posisi Siswa sebagai individu maupun dalam kelompok. Hal yang demikian perlu disadari oleh guru karena pada umumnya masing – masing Siswa mempunyai kemampuan yang bervariasi.<sup>12</sup>

Ada Siswa yang memiliki kemampuan cepat menangkap materi dan ada yang lambat. Dan guru dapat mengevaluasi pertumbuhan kemampuan Siswa tersebut dengan mengetahui apa yang mereka kerjakan dari awal sampai akhir. Pencapaian belajar ini dapat dievaluasi melalui kegiatan pengukuran (*measurement*).

Hasil belajar atau bentuk tingkah laku yang diharapkan dari proses belajar mengajar meliputi (tiga) aspek atau ranah, yaitu kognitif berupa pengembangan

---

<sup>11</sup> Kunandar, 'Penilaian Otentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)' (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2013), h. 7.

<sup>12</sup> Yuberti, *Op.Cit*, h.8.

pendidikan agama islam termasuk didalamnya fungsi ingatan dan kecerdasan. Afektif berupa pembentukan sikap terhadap agama islam termasuk didalamnya fungsi perasaan dan sikap.<sup>13</sup> Psikomotorik berupa menumbuhkan keterampilan beragama islam termasuk didalamnya fungsi kehendak, kemauan dan tingkah laku.

Menurut Anas Sudjono dalam bukunya pengantar Evaluasi pendidikan juga mengatakan bahwa:

“Dari tiga aspek (kognitif, afektif dan psikomotorik) jika dikaitkan dengan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam maka evaluasi hasil belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu hendaknya bukan hanya mengungkap pemahaman peserta didik terhadap ajaran-ajaran agama islam. Melainkan juga harus dapat mengungkap sejauh mana peserta didik dapat menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran islam tersebut dalam kehidupan sehari-hari”.<sup>14</sup>

Pentingnya Evaluasi dalam pembelajaran PAI merupakan hal yang tidak dapat di lepaskan dari kehidupan manusia karena di seluruh aspek pembelajaran PAI di liputi dengan beragam aktivitas dan setiap aktivitasnya baik itu kegiatan individu ataupun kegiatan lainnya dengan tujuan memperbaiki proses pembelajaran PAI agar lebih baik lagi, di dalam Alquran terdapat banyak istilah ayat yang menerangkan tentang evaluasi dengan beragam kandungan dan maknanya karena evaluasi merupakan salah satu bagian penting dalam pembelajaran PAI demi meningkatkan kualitas dan kuantitas yang ada pada diri siswa. Hal ini dapat dipahami dari ayat yang berbunyi sebagai berikut:

---

<sup>13</sup> Lia Mega Sari, 'Evaluasi Dalam Pendidikan Islam', *Al-Tadzkiyyah Jurnal Pendidikan Islam.*, Volume 9. (2018),h. 214.

<sup>14</sup> Sudijono Anas, 'Pengantar Evaluasi Pendidikan' (Jakarta:Grafindo Persada, 2012) h.32.

أَحْسَبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا ءَامَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ ﴿٢﴾ وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ ۖ فَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلَيَعْلَمَنَّ الْكَاذِبِينَ ﴿٣﴾

Artinya:

2. Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: "Kami Telah beriman", sedang mereka tidak diuji lagi?
3. Dan Sesungguhnya kami Telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, Maka Sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan Sesungguhnya dia mengetahui orang-orang yang dusta." QS.Al-Ankabut : 2-3<sup>15</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa salah satu evaluasi dalam Alquran yaitu bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasulnya bersama orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu, maksudnya adalah segala bentuk perbuatan dan pekerjaan kita lakukan dengan baik maupun yang buruk tidak terlepas dari pengawasan Allah, segala bentuk perbuatan akan dikembalikan dan di pertanggungjawabkan dihadapan Allah baik itu yang tidak tampak, maupun yang nyata. lalu di perintahkan apa saja yang kamu kerjakan di dunia dan akan di perlihatkan semua pekerjaanmu di akhirat kelak. Evaluasi dapat juga di artikan sebagai ujian terhadap apa yang telah di perbuat oleh manusi, sesuai atau tidak, maka semua yang di perbuatannya manusia akan di mintai pertanggung jawaban. Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan falsafahnya. Namun dalam sebuah penilaian sebaiknya harus selalu berpedoman pada kurikulum 2013 yang berlaku saat ini, antara lain bahwa “suatu proses pembelajaran tentang suatu

---

<sup>15</sup> RI Departemen, ‘Al-Qur’an Dan Terjemahnya,’ (Bandung: PT Cordoba, 2015), h. 49.

materi pengajaran pengajaran dapat dinyatakan berhasil apabila tujuan khusus pembelajaran dapat tercapai dengan baik.<sup>16</sup>

Dan untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan khusus pelajaran, guru perlu mengadakan evaluasi *Multiple Choice* untuk menyajikan suatu bahasan kepada peserta didik. Karena penilaian ini untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah menguasai tujuan khusus pelajaran yang ingin dicapai yaitu aspek pengetahuan.

Oleh karena itu seorang guru hendaknya secara terus menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didiknya. Karena informasi yang diperoleh dari evaluasi model *multiple choice* ini merupakan umpan balik (*feed back*) terhadap proses hasil belajar mengajar yang telah dilaksanakan dan umpan balik ini akan dijadikan tolak ukur untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran selanjutnya.

Hubungan ranah kognitif dengan satuan pelajaran memegang peranan paling utama, yang menjadi tujuan pengajaran di SD, SMP dan SLTA pada umumnya adalah peningkatan kemampuan siswa dalam aspek kognitif. Aspek kognitif dibedakan atas enam jenjang menurut taksonomi bloom (1956) yang diurutkan secara turarki piramidal diantaranya adalah pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comperhension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*) dan penilaian (*evaluation*).<sup>17</sup>

Dalam hal ini peneliti telah melakukan observasi dan wawancara kepada Bapak Muhali, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas

---

<sup>16</sup> M. Arifin, '*Ilmu Pendidikan Islam (Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner)*', Edisi Revisi (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 162.

<sup>17</sup> Anas Sudijono, *Op.Cit*, h.12.



PAI di SMAN 1 Gunung Agung Kabupaten Tulang Bawang Barat Lampung. Dalam wawancara tersebut peneliti bertanya terkait proses evaluasi pembelajaran yang berlangsung di sekolah tersebut. peneliti meminta data hasil ulangan harian siswa kelas X sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Nilai Ulangan Harian**

No	Nama Siswa	mengingat	menghafal	menerapkan	Menganalisis	mengevaluasi	mencipta	Nilai Ulangan Harian
1	Achmad Aliyanto	v	v	v	v			60
2	Aldi Setiawan	v	v	v	v	v		65
3	Alsa Radona	v	v	v	v	v		70
4	Anisa Ul Husniyah	v	v	v	v	v		65
5	Anita Dewi Sapitri	v	v	v				55
6	Ayu Rita Milawati	v	v	v	v			60
7	Bagus Kurniawan	v	v					55
8	Dinda Anggi Anggraeni	v	v	v	v	v	v	75
9	Dwi Rahmat Saputra	v	v	v	v			65
10	Erica Maulita	v	v	v	v	v		70
11	Firman Wahid Maulana	v	v					50
12	Hikmah Sipta Fatmala	v	v	v	v	v		70
13	Irma Sukma Ningrum	v	v	v	v			65
14	Jeky Septa Anggara	v	v	v	v			60
15	Khaela Septiana Prabowo	v	v	v	v	v		70
16	Leo Andreans	v	v	v	v	v	v	75
17	Linggar Liana	v	v	v	v	v		70
18	Lisa Widyawati	v	v	v				55
19	Maimunah	v	v	v	v	v		70
20	Nadia Nanda Prilia	v	v	v	v			60

Sumber: Guru Mata Pelajaran PAI, Data ulangan harian mata pelajaran PAI X Mipa SMAN 1 Gunung Agung Kabupaten Tulang Bawang Barat Lampung tahun ajaran 2018/2019.

Dengan hasil penilaian yang diperoleh guru akan dapat mengetahui peserta didik mana yang sudah berhak meneruskan pembelajaran pendidikan agama islam karena sudah berhasil menguasai bahan, maupun mengetahui peserta didik yang

belum berhasil menguasai bahan. Dengan petunjuk ini guru dapat lebih memusatkan perhatiannya kepada peserta didik yang belum berhasil. Guru akan mengetahui apakah ‘materi pembelajaran pendidikan agama islam’ yang diajarkan sudah tepat bagi peserta didik sehingga untuk memberikan pengajaran diwaktu yang akan datang tidak perlu diadakan perubahan.

Bentuk soal pilihan ganda atau pilihan jamak (*multiple choice*) memiliki beberapa keunggulan yaitu memiliki objektivitas tinggi, bisa mencakup semua materi yang telah diajarkan serta mudah dalam pemeriksaan jawaban dan penskoran.

Pendidikan Agama islam memiliki tujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman dan pergaulan siswa tentang ajaran agama sehingga mampu membentuk karakter siswa yang bertaqwa kepada Allah dan berakhlak mulia.

Dengan demikian evaluasi merupakan upaya untuk memperoleh informasi tentang penilaian belajar siswa secara menyeluruh baik pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Maka dalam efektivitas bentuk tes *multiple choice* dalam Pendidikan Agama Islam, lebih memperhatikan kemampuan kognitif siswa.

Dengan menggunakan dari permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “pengaruh evaluasi *Multiple Choice* terhadap kemampuan kogniti Siswa pada Mata Pelajaran PAI kelas X di SMA N 1 Gunung Agung Kabupaten Tulang Bawang Barat”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan peneliti, Maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terdapat banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Guru lebih memakai jenis tes subyektif berbentuk Essai

### **C. Batasan Masalah**

Karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki peneliti, maka peneliti membatasi masalah ini:

1. Pengaruh bentuk tes *Multiple Choice* terhadap kemampuan kognitif siswa.
2. kemampuan kognitif siswa.

### **D. Rumusan Masalah**

Dari uraian permasalahan tersebut, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

Seberapa besar pengaruh bentuk tes *Multiple Choice* terhadap kemampuan kognitif PAI Siswa kelas X di SMA N 1 Gunung Agung Kabupaten Tulang Bawang Barat Lampung.

### **E. Hipotesis Penelitian**

1. Ho: Tidak terdapat pengaruh bentuk tes *Multiple Choice* terhadap pengukuran kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran PAI di SD N 2 Suka Jaya Kecamatan Gunung Agung Tulang Bawang Barat
2. Ha: Terdapat pengaruh terdapat pengaruh bentuk tes *Multiple Choice* terhadap pengukuran kemampuan kognitif siswa pada Mata Pelajaran PAI di SD N 2 Suka Jaya Kecamatan Gunung Agung Tulang Bawang Barat.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian yang dilakukan pastilah memiliki tujuan agar dapat bermanfaat bagi orang lain. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

Pengaruh bentuk tes *Multiple Choice* terhadap Kemampuan Kognitif PAI Siswa kelas X di SMA N 1 Gunung Agung Kabupaten Tulang Bawang Barat.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian dalam skripsi ini adalah, sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

Bertambahnya wawasan keilmuan mengenai bentuk tes pembelajaran sehingga mampu mengimplementasikan pelaksanaannya dalam pembelajaran.

2. Bagi siswa

Penelitian ini berguna bagi siswa untuk mengetahui sejauh mana telah berhasil mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diberikan guru.

3. Bagi pendidik

Penelitian ini menjelaskan tentang bentuk tes yang berguna bagi proses pembelajaran dan dapat pula sebagai alternatif bagi guru dalam melakukan evaluasi mata pelajaran pendidikan Agama Islam.

4. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Bentuk Tes *Multiple Choice*

##### 1. Pengertian Bentuk Tes *Multiple Choice*

Bentuk tes adalah macam-macam atau bentuk alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.<sup>1</sup>

Didalam Al-qur'an dijelaskan tentang evaluasi yaitu surat Qaaf ayat 17-18, berbunyi:



Artinya:

“17. (yaitu) ketika dua orang malaikat mencatat amal perbuatannya, seorang duduk di sebelah kanan dan yang lain duduk di sebelah kiri.  
18. Tiada suatu ucapanpun yang diucapkannya melainkan ada di dekatnya malaikat Pengawas yang selalu hadir”. Qs. Qaaf: 17-18<sup>2</sup>

Maksud dari ayat diatas adalah Allah mengetahui setiap perbuatan yang dilakukan oleh hambanya. Maka dari itu Allah mengutus dua malaikat untuk mencatat setiap perbuatan manusia tersebut.<sup>3</sup> Dua malaikat tersebut satu berada disebelah kanan untuk mencatat amal baik manusia dan satu disebelah kiri untuk mencatat amal buruk manusia. Oleh karena itu, terserah manusia

---

<sup>1</sup> Mehrens and Lehman dalam Ngalim Purwanto, 'Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran' (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), h. 3.

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahan* (Jakarta: Diponegoro, 2015) surat Qaaf ayat 17-18.

<sup>3</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan tafsirnya (Edisi yang disempurnakan)*, Jakarta: Widya Cahaya, 2014, h.. 439



mau memperkecil dan atau memperbesar amal dan perbuatan jahatmu. Sebab, kelak semua akan diberi pertanggung jawabannya di akhirat kelak.

*Multiple Choice* atau pilihan ganda adalah salah satu bentuk soal jenis tes objektif yang menuntut peserta tes untuk memberikan jawaban atas pertanyaan atau pernyataan yang tercantum dalam pokok soal yang disertai dengan sejumlah kemungkinan jawaban.<sup>4</sup> Bentuk soal pilihan ganda terdiri dari: Stem, option, kunci. Distractor.

Keberadaan evaluasi hasil belajar sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung karena terdapat proses pembelajaran, penilaian, dan evaluasi. Evaluasi diperlukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan guru dalam memberikan materi serta sejauh mana siswa menyerap materi yang disajikan. Oleh karena itu, perlu diciptakan alat untuk mendiagnosis atau mengukur keadaan individu tersebut, alat tersebut adalah tes pilihan ganda.<sup>5</sup>

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Sukardi bahwa dengan tes pilihan ganda, objektivitas dapat dibangun dengan baik dan paling banyak digunakan dalam metode penelitian karena tes pilihan ganda memiliki karakteristik yang baik untuk suatu alat pengukur hasil belajar dan tes yang paling tepat untuk mengukur penguasaan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> St. Jumaeda, 'Komparasi Bentuk Tes Pilihan Ganda Dengan Tes Menjodohkan (*Matching Test*) Ditinjau Dari Tingkat Kesukaran Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Man Waimital Kabupaten Seram Bagian Barat', *Al - i l t i z a m*, Vol.1, No.2 (2016), h. 59.

<sup>5</sup> Anas Sudijono Pengantar Evaluasi,.... h. 25

<sup>6</sup> MS, Sukardi, 'Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya'. Jakarta: Bumi Aksara, 2018, h. 33

## **2. Kebaikan Bentuk soal *Multiple Choice***

- a. Materi yang diujikan dapat mencakup sebagian besar dari bahan pengajaran yang telah diberikan.
- b. Jawaban siswa dapat dikoreksi (dinilai) dengan mudah dan cepat dengan menggunakan kunci jawaban.
- c. Jawaban untuk setiap pertanyaan sudah pasti benar atau salah sehingga penilaiannya bersifat objektif.

## **3. Kelemahan Bentuk soal *Multiple Choice***

- a. Kemungkinan untuk melakukan tebakan jawaban cukup besar
- b. Proses berfikir siswa tidak dapat dilihat dengan nyata.

## **4. Kaidah Penulisan bentuk soal *Multiple Choice***

Dalam menulis soal pilihan ganda harus memperhatikan kaidah – kaidah sebagai berikut :

- a. Materi
  - 1) Soal harus sesuai dengan indicator.
  - 2) Pilihan jawaban harus homogen dan logis ditinjau dari segi materi
  - 3) Setiap soal harus mempunyai satu jawaban yang benar atau paling benar
- b. Konstruksi
  - 1) Pokok soal harus dirumuskan secara logis dan tegas
  - 2) Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban harus merupakan pernyataan yang diperlukan saja.
  - 3) Pokok soal jangan memberi petunjuk kearah jawaban benar

- 4) Pokok soal jangan mengandung pernyataan yang bersifat negative ganda.
- 5) Panjang rumusan pilihan jawaban harus relative sama
- 6) Pilihan jawaban jangan mengandung pernyataan ”semua pilihan jawaban diatas salah”atau ” semua pilihan jawaban diatas benar”.
- 7) Pilihan jawaban yang berbentuk angka atau waktu harus disusun berdasarkan urutan besar kecilnya nilai angka tersebut atau kronologisnya
- 8) Gambar, grafik, tabel, diagram dan sejenisnya yang terdapat pada soal harus jelas dan berfungsi
- 9) Butir soal jangan bergantung pada jawaban soal sebelumnya.<sup>7</sup>

c. Bahasa

- 1) Setiap soal harus menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa indonesia
- 2) Jangan menggunakan bahasa yang berlaku setempat, jika soal akan digunakan untuk daerah lain atau nasional.
- 3) Setiap soal harus menggunakan bahasa yang komunikatif
- 4) Pilihan jawaban jangan mengulang kata atau frase yang bukan merupakan satu kesatuan pengertian.

## 5. Cara mengolah skor bentuk soal *Multiple Choice*

Untuk mengolah skor dalam tes bentuk pilihan ganda ini digunakan dua macam rumus yaitu:

---

<sup>7</sup> Joko Susilo, Teknik Penyusunan Soal Pilihan Ganda Untuk Meningkatkan Kualitas Mata Uji Kediklatan Dan Mata Uji Kompetensi, Jurnal Forum Diklat Vol. 04 No. 4, h. 3

- a. Dengan denda

Rumus:

$$S = R - \frac{W}{0 - 1}$$

S = Skor yang diperoleh (*Raw Score*)

R = jawaban yang betul

W = jawaban yang salah

0 = banyaknya option

1 = bilangan tetap<sup>8</sup>

- b. Tanpa denda

Rumus:


$$S = R$$

## B. Kemampuan Kognitif

### 1. Pengertian Kemampuan Kognitif

Kemampuan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu kesanggupan, kecakapan, kekuatan.<sup>9</sup> Sedangkan istilah “*cognitive*” berasal dari kata *congnition* yang memiliki arti pengertian atau mengerti.<sup>10</sup>

Kemampuan kognitif adalah proses yang terjadi secara internal di dalam pusat susunan syaraf pada waktu manusia sedang berpikir. Menurut Abdurrahman kemampuan kognitif berkembang secara bertahap, sejalan dengan perkembangan fisik dan syaraf-syaraf yang berada di pusat

---

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, h.118

<sup>9</sup> Departemen Pendidikan Nasional, ‘*Kamus Besar Bahasa Indonesia*’ (Jakarta: Balai Pustaka, 2012), h. 849.

<sup>10</sup> Ratih Ayu Apsari Ni Nyoman Parwati, I Putu Pasek Suryawan, ‘*Belajar Dan Pembelajaran*’ (Depok: Raja Grafindo Persada, 2018), h. 68.

susunan syaraf.<sup>11</sup> Salah satu teori yang berpengaruh dalam menjelaskan perkembangan kognitif ini adalah teori Piaget.

Sedangkan menurut Ahmad Susanto bahwa kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa.<sup>12</sup> Kemampuan kognitif merupakan dasar bagi kemampuan anak untuk berpikir. Jadi proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (inteleksi) yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan kepada ide-ide belajar.

Husdarta dan Nurlan berpendapat bahwa perkembangan kognitif adalah suatu proses terus menerus, namun hasilnya tidak merupakan sambungan (kelanjutan) dari hasil-hasil yang telah dicapai sebelumnya.<sup>13</sup>

Kemampuan kognitif juga dijelaskan oleh Allah dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ  
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Artinya:

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih*

<sup>11</sup> Mulyono Abdurrahman, ‘Anak Berkesulitan Belajar’ (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h.131.

<sup>12</sup> Dkk M. Ahmad, ‘Pengembangan Kurikulum’ (Bandung: Pustaka Setia, 2014), h. 15.

<sup>13</sup> Husdarta dan Nurlan, ‘Pertumbuhan Dan Perkembangan Peserta Didik’ (Bandung: Alfabeta, 2010), p. 169.



*mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” QS. An-Nahl: 125*<sup>14</sup>

Maksud dari ayat diatas yaitu Hikmah ialah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil. Jadi seseorang yang telah memiliki kemampuan kognitif yang baik dapat membedakan hak dengan yang batil.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat diambil pengertian bahwa faktor kognitif mempunyai peranan penting bagi keberhasilan anak dalam belajar karena sebagian besar aktivitas dalam belajar selalu berhubungan dengan masalah mengingat dan berpikir. Kemampuan kognitif dimaksudkan agar anak mampu melakukan eksplorasi terhadap dunia sekitar melalui panca inderanya sehingga dengan pengetahuan yang didupatkannya tersebut anak dapat melangsungkan hidupnya.

Taksonomi Bloom memuat susunan agar mengingat fakta lebih mudah daripada menarik kesimpulan. Maka munculah bagaian yaitu kognitif domain. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu:

a. Pengetahuan (*Knowledge*) atau mengingat

Istilah pengetahuan dimaksudkan sebagai terjemahan dari kata *knowledge* dalam taksonomi bloom. Dalam proses pembelajaran istilah-istilah yang perlu dihafal seperti rumus, batasan, definisi, istilah, pasal dalam undang-undang, nama-nama tokoh, nama-nama kota dan lain-lain.

---

<sup>14</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Diponegoro, 2015) Surat An-Nahl ayat 125.

Perlunya dihafal dan diingat agar dapat dikuasainya sebagai dasar bagi pengetahuan atau pemahaman konsep-konsep lainnya.<sup>15</sup>

b. Pemahaman (*Comperhension*)

Tipe hasil belajar yang lebih tinggi daripada pengetahuan adalah pemahaman. Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui atau diingat. Dengan pemahaman siswa diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana di antara fakta-fakta atau konsep.

c. Penerapan atau Aplikasi (*Application*)

Aplikasi adalah penggunaan abstraksi pada situasi kongret atau situasi khusus. Untuk penerapan atau aplikasi ini siswa dituntut memiliki kemampuan untuk menyeleksi atau memilih suatu abstraksi tertentu (konsep, hukum, dalil, aturan, gagasan, cara) secara tepat untuk diterapkan dalam situasi baru dan menerapkannya secara benar.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah usaha memilih suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan atau susunannya. Dalam tugas analisis ini siswa diminta untuk menganalisis suatu hubungan atau situasi yang kompleks atas konsep-konsep dasar. Dengan analisis diharapkan seseorang mempunyai pemahaman yang komperhensif dan dapat memilahkan integritas menjadi bagian-bagian yang tetap terpadu, untuk beberapa hal memahami prosesnya. Bila

---

<sup>15</sup> Nana Sudjana, *Op. Cit*, h.108.

kecakapan analisis telah dapat berkembang pada seseorang, maka ia akan dapat mengaplikasikannya pada situasi baru secara kreatif.<sup>16</sup>

e. Evaluasi

Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai suatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan gagasan cara bekerja pemecahan metode materi dan lain-lain dilihat dari segi tersebut. Maka dalam evaluasi perlu adanya suatu kriteria atau standar tertentu dalam teks essay standar atau kriteria tersebut muncul dalam bentuk frase.<sup>17</sup>

f. Mencipta

Mencipta adalah kemampuan memadukan unsur-unsur yang menjadi sesuatu bentuk baru yang utuh dan koheren atau membuat sesuatu yang orisinal.

Adapun yang termasuk level pada Ranah Kognitif terdapat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2.1**  
***Bloom's Taxonomy Learning Domain- The Cognitive Domain (1956)***

<b>L E V E L</b>	<b>Kategori</b>	<b>Paparan</b>	<b>Kata Kunci (Kata Kerja Yang Menggambarkan Aktivitas Pembelajaran)</b>
1	Pengetahuan/ mengingat ( <i>Knowledge</i> )	Mengingat/ mengenali informasi	Menyusun, mendefinisikan, memaparkan, mengingat, mengenali, menghubungkan, memilih, menyatakan.
2	Pemahaman ( <i>Comprehension</i> )	Memahami makna, menyatakan data dengan kata sendiri, menafsirkan,	Menjelaskan, mengulangi, menyusun ulang kata-kata, mengkritik, menggolongkan, meringkas, menggambarkan,

<sup>16</sup> *Ibid*, h. 66 .

<sup>17</sup> Rusydi Ananda, Rosnita dan Asrul, '*Evaluasi Pembelajaran*' (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2014), h. 100.

		menerjemahkan.	menerjemahkan, mereview, melaporkan, mendiskusikan, menuliskan kembali, memperkirakan, menafsirkan, menteorikan, memberi contoh.
3	Penerapan ( <i>application</i> )	Menggunakan/ menerapkan pengetahuan, membuat teori Menjadi praktik, menggunakan pengetahuan sebagai respon pada kenyataan	Menggunakan, menerapkan, menemukan, mengelola, menjalankan, menyelesaikan, menghasilkan, mengimplementasikan, membangun, mengubah, menyiapkan, menyelenggarakan, melaksanakan, mereaksikan, merespon, memerankan.
4	Analisis ( <i>analysis</i> )	Menafsirkan unsur-unsur, mengorganisas ikan, prinsip-prinsip, menyusun, membangun, hubungan internal, kualitas, keandalan komponen- komponen individual	Menganalisis, membandingkan, menilai, mengukur, menguji, memeriksa, mencoba, menghubungkan, membuat grafik, membuat diagram, membuat plot, mengekstrapolasi, menilai, dan membagi.
5	Evaluasi ( <i>evaluation</i> )	Menilai efektivitas seluruh konsep, dalam hubungan dengan nilai-nilai, keberlangsungan, pemikiran kritis, perbandingan dan review strategis, pertimbangan terkait dengan kriteria eksternal.	Mempertimbangkan, menilai, menyajikan kasus, mempertahankan, melaporkan, menyelidiki, mengatur, menaksir, berargumentasi.
6	Mencipta (kreasi)	kemampuan memadukan unsur- unsur yang menjadi sesuatu bentuk baru yang utuh dan koheren atau membuat sesuatu yang orisnil	Merakit, merancang, menemukan, menciptakan, memperoleh, mengembangkan, memformulasikan, membangun, membentuk, melengkapi, membuat, menyempurnakan, melakukan, inovasi,

			mendesain, menghasilkan karya
--	--	--	-------------------------------

Sumber : Bloom and Kratwhol (1956)<sup>18</sup>

## 2. Teori-Teori Perkembangan Kognitif

Tahap perkembangan kognitif anak menurut piaget<sup>19</sup>:

### a. Tahap sensori motori (0-2)

Karakteristik anak pada tahap ini bereaksi dengan spontan terhadap apa yang anak tersebut hadapi serta berusaha memahami lingkungannya melalui alat indranya.

### b. Tahap praoperasional (2-7 tahun)

Karakteristik anak pada tahap ini anak dapat membayangkan masa depan melalui khayalannya serta dapat mengingat masa lalunya. Pada tahap ini anak memiliki pandangan sesuai dengan kenyataan ia tangkap dari panca indranya.

### c. Tahap operasi konkret (7-11 tahun)

Tahap operasi konkret merupakan masa pertumbuhan kognitif yang cepat untuk anak . Anak mulai mampu berpikir abstrak yang ia tunjukan dalam bentuk tindakan selanjutnya anak juga mulai mampu berpikir tentang sebab akibat.

### d. Tahap operasi formal (11 tahun keatas)

Pada tahap operasi formal anak mampu berpikir abstrak dan mulai kritis, tidak lagi terbatas pada panca indranya. Anak juga sudah mulai berpikir mana yang baik dan mana yang tidak.

<sup>18</sup> Suyono, Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), h. 169-170

<sup>19</sup> Ibid. h. 72.



### 3. Aspek Kognitif Dalam Pembelajaran

Dalam psikologi belajar, ranah kognitif adalah ranah yang penting karena merupakan salah satu ranah kejiwaan yang memiliki kedudukan di otak. Aspek ini merupakan pengendali ranah-ranah lainnya yaitu ranah afektif dan psikomotorik. Otak sebagai organ penggerak aktivitas akal pikiran merupakan pengontrol aktivitas perbuatan seseorang. Maka dari itu pendidikan harus diupayakan agar ranah kognitif dapat berfungsi secara positif dan bertanggung jawab.<sup>20</sup>

### 4. Faktor Yang Mempengaruhi Kognitif Manusia

Faktor-faktor yang mempengaruhi kognitif manusia sebagai berikut:

Kedewasaan adalah sesuatu yang paling mendasar yang mengakibatkan munculnya perubahan genetik dalam diri manusia menuju tingkat kematangan seseorang. Perkembangan system syaraf yang berpusat di otak, koordinasi motorik dan manifestasi fisik lainnya dapat mempengaruhi perkembangan kognitif siswa.<sup>21</sup>

Aktivitas merupakan faktor yang juga memiliki kontribusi dalam kegiatan berpikir. Dalam hal ini seseorang yang bertindak sesuai lingkungan, mengeksplorasi, mengobservasi, menguji, atau persoalan lain yang mampu merubah proses berpikir siswa.

Transmisi social atau disebut dengan belajar dari orang lain. Orang yang belajar melalui transmisi social dapat beragam sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa. Tanpa adanya transmisi social seseorang harus melakukan intervensi ulang terhadap semua pengetahuan yang telah di

---

<sup>20</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 83.

<sup>21</sup> Fatimah Ibda, *Perkembangan Kognitif : Teori Jean Piaget*, (Aceh: Jurnal Intelektualitas, Vol. 5, No. 1 Januari-Juni 2015), h. 34.

pelajari. Pengetahaun datang dari orang lain yaitu seperti pengaruh bahasa, intruksi formal dan membaca begitu pula interaksi siswa dengan lingkungannya.

### **C. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

#### **1. Pengertian pendidikan agama islam**

Pendidikan agama islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar ummat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.<sup>22</sup>

Didalam Undang-undang SISDIKNAS No. 2 Tahun 1989 pasal 39 ayat 2 ditegaskan bahwa isi kurikulum setiap jenis, jalur pendidikan agama wajib memuat: (a) pendidikan pancasila, (b) pendidikan gama, dan (c) pendidikan kewarganegaraan. Dari isyarat pasal tersebut dapat dipahami bahwa bidang studi pendidikan agama baik agama islam maupun agama lainnya merupakan komponen dasar atau wajib dalam kurikulum pendidikan nasional.

Dari pengertian tersebut dapat ditentukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran PAI, yaitu:

- a. PAI sebagai usaha sadar yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.

---

<sup>22</sup> Hawi Akmal, '*Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*' (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 19.

- a. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan.
- b. Guru PAI yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan secara sendiri terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan PAI.
- c. Kegiatan pembelajaran PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan pemahaman, penghayatan dan pengalaman ajaran agama islam dari peserta didik, di samping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial.

## 2. Tujuan pendidikan agama islam

Tujuan pendidikan agama islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja melainkan segi penghayatan juga pengalaman serta pengaplikasiannya dalam kehidupan dan sekaligus menjadi pegangan hidup. Kemudian secara umum pendidikan agama islam bertujuan untuk membentuk pribadi manusi yang mencerminkan ajaran-ajaran islam dan bertakwa kepada Allah.

H.M. arifin mengemukakan bahwa tujuan pendidikan islam adalah “membina dan mendasari kehidupan anak dengan nilai-nilai syariat islam secara benar sesuai dengan pengetahuan agama”.<sup>23</sup>

Sedangkan Imam Ghazali berpendapat bahwa tujuan pendidikan islam yang utama adalah “beribadah dan bertaqarrub kepada Allah, dan kesempurnaan insani yang tujuannya kebahagiaan dunia dan akhirat”.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> *Ibid*, h.8.

Selanjutnya Ahmad D. Marimba menyatakan bahwa tujuan pendidikan islam adalah “untuk membentuk kepribadian yang muslim, yakni bertakwa kepada Allah”. Pendapat tersebut sesuai dengan firman Allah didalam Al-Qur’an surat Adz-zariyat ayat 56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.<sup>25</sup>

Di samping itu, Zakiah Drajat mengemukakan bahwa tujuan pendidikan islam adalah “untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. selama hidupnya dan matipun tetap dalam keadaan muslim. Pendapat ini didasari firman Allah SWT. dalam surat Ali Imran ayat 102 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ۚ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

Artinya "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam".<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Imam Syafei, ‘Tujuan Pendidikan Islam’, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6 (2015),h. 156.

<sup>25</sup> Departemen Agama RI. 2015 Al-Quran dan Terjemahan. Jakarta: Diponogoro, Surah Al-Dzariyat ayat 56

<sup>26</sup> Departemen Agama RI. 2015 Al-Quran dan Terjemahan. Jakarta: Diponogoro, Surah Al-imran ayat 102.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan islam adalah membentuk manusia yang mengabdikan kepada Allah, cerdas, terampil, berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab terhadap dirinya dan masyarakat guna tercapainya kebahagiaan dunia akhirat.

### 3. Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan, serta cara pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Ia merupakan sekumpulan studi keislaman yang meliputi *al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlaq, Fiqih, Tarikh, dan Kebudayaan Islam*. Sama halnya dengan kurikulum mata pelajaran lain, kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah juga menjadi acuan dalam kegiatan pembelajaran PAI.

Dalil tentang kurikulum pendidikan agama islam terdapat dalam surat Luqman ayat 12 berbunyi:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنِ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَن يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۖ  
وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾

Artinya:

“Dan Sesungguhnya Telah kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".” QS. Luqman: 12<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Diponegoro 2015) Surat Luqman ayat 12 .

Kurikulum PAI dicantumkan dalam kesatuan yang integral bersama-sama dengan bidang studi lainnya dalam satuan kurikulum untuk sekolah. Setiap guru agama sebagai pelaksana kurikulum PAI diharapkan dapat mempelajari dengan sebaik-baiknya dan kemudian dapat menggunakannya sesuai dengan teknik pengajaran berdasarkan prinsip interaktif dan komunikatif dengan memperhatikan kegiatan murid, akan tetapi harus bertindak sebagai pembimbing dan dapat mengkoordinir lingkungan serta menyediakan fasilitas agar anak belajar sendiri PAI di sekolah dimaksudkan agar peserta didik berkembang sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, memiliki pengetahuan agama yang luas, dan berakhlakul karimah. Untuk itu, dibutuhkan kurikulum PAI yang kontekstual dan dapat melayani harapan masyarakat. Kegiatan pembelajaran PAI dan evaluasi hasil belajar PAI harus dirancang secara kontekstual.<sup>28</sup>

Mata pelajaran PAI masuk pada kelompok mata pelajaran agama dan akhlak muli dan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada TuhanYang Maha Esa serta berakhlak mulia, cakupan materinya meliputi etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Dasar Kurikulum Pendidikan Islam adalah :

a. Dasar Agama

Seluruh sistem yang ada dalam masyarakat Islam, termasuk sistem pendidikannya harus meletakkan dasar falsafah, tujuan,dan

---

<sup>28</sup> Nasution, 'Kurikulum Dan Pengajaran' (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 8.



kurikulumnya pada ajaran Islam yang meliputi aqidah, ibadah, muamalat, dan hubungan-hubungan yang berlaku didalam masyarakat. Hal ini bermakna bahwa semua itu pada akhirnya harus mengacu pada dua sumber utama syariat Islam yaitu al-Quran dan Sunnah.

b. Dasar Falsafah

Dasar ini memberikan arah dan tujuan pendidikan Islam, dengan dasar filosofis sehingga susunan kurikulum pendidikan Islam mengandung suatu kebenaran, terutama dari sisi nilai-nilai sebagai pandangan hidup yang diyakini kebenarannya.

c. Dasar Psikologis

Asas ini memberikan bahwa kurikulum pendidikan Islam hendaknya disusun dengan mempertimbangkan tahapan-tahapan pertumbuhan dan perkembangan yang dilalui anak didik. Kurikulum pendidikan Islam harus dirancang sejalan dengan ciri-ciri perkembangan anak didik, tahap kematangan bakat-bakat jasmani, intelektual, bahasa, emosi dan sosial, kebutuhan dan keinginan, minat, kecakapan, dan perbedaan individual antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya.

d. Dasar Sosial

Dasar ini memberikan gambaran bagi kurikulum pendidikan Islam yang tercermin pada dasar sosial yang mengandung ciri-ciri masyarakat Islam dan kebudayaannya. Baik segi dari pengetahuan, nilai-nilai ideal, cara berpikir dan adat kebiasaan, serta seni. Sebab tidak ada suatu masyarakat yang tidak berbudaya dan tidak ada suatu kebudayaan yang

tidak berada pada masyarakat. Kaitannya dengan kurikulum pendidikan Islam sudah tentu kurikulum ini harus mengakar terhadap masyarakat dan perubahan serta perkembangan.<sup>29</sup>

e. Dasar Organisatoris

Dasar ini memberikan landasan dalam penyusunan bahan pembelajaran beserta penyajiannya dalam proses pembelajaran.<sup>30</sup>

4. Materi Pendidikan Agama Islam

Berikut adalah materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X

a. Kewajiban Menuntut Ilmu

Menuntut ilmu atau belajar adalah kewajiban setiap orang Islam. Banyak sekali ayat al-Qur'an atau hadis Rasulullah saw. yang menjelaskan tentang kewajiban belajar, baik kewajiban tersebut ditujukan kepada laki-laki maupun perempuan. Bahkan wahyu pertama yang diterima Nabi saw. Adalah perintah untuk membaca atau belajar.

Kewajiban menuntut ilmu bagi laki-laki dan perempuan menandakan bahwa agama Islam tidak membeda-bedakan hak dan kewajiban manusia karena jenis kelaminnya. Walau memang ada beberapa kewajiban yang diperintahkan Allah Swt. dan Rasul-Nya yang membedakan laki-laki dengan perempuan. Akan tetapi, dalam menuntut ilmu semua memiliki kewajiban dan hak yang sama antara laki-laki dan perempuan. Laki-laki dan perempuan sama-sama sebagai khalifah di muka bumi dan sebagai hamba ('abid). Untuk menjadi khalifah yang sukses,

---

<sup>29</sup> *Ibid*, h. 17.

<sup>30</sup> M. Ahmad, Dkk, 'Pengembangan Kurikulum' (Bandung: Pustaka Setia, 2014), h. 15.

maka sudah barang tentu membutuhkan ilmu pengetahuan yang memadai. Bagaimana mungkin seseorang dapat mengelola dan merekayasa kehidupan di bumi ini tanpa bekal ilmu pengetahuan. Demikian pula sebagai hamba, untuk mencapai tingkat keyakinan (keimanan) tertinggi kepada Allah Swt. Dan makhluk-makhluk-Nya yang gaib dibutuhkan ilmu pengetahuan yang luas.<sup>31</sup>

Menuntut ilmu juga tidak dibatasi oleh jarak dan waktu. Mengenai jarak, ada ungkapan yang menyatakan bahwa menuntut ilmu walau hingga ke negeri Cina. Demikian pula dalam hal waktu, Islam mengajarkan bahwa menuntut ilmu itu dimulai sejak lahir hingga liang lahat.

#### b. Hukum Menuntut Ilmu

Istilah ilmu mencakup seluruh pengetahuan yang tidak diketahui manusia, baik yang bermanfaat maupun yang tidak bermanfaat. Untuk ilmu yang tidak bermanfaat, haram, dan berdosa bagi orang yang mempelajarinya, baik sukses maupun gagal. Adapun ilmu yang bermanfaat, maka wajib dituntut dan dipelajari. Hukum menuntut ilmu-ilmu wajib itu terbagi atas dua bagian, yaitu fardu kifayah dan fardu 'ain.

##### 1) Fardu Kifayah

Hukum menuntut ilmu fardu kifayah berlaku untuk ilmu-ilmu yang harus ada di kalangan umat Islam sebagaimana juga dimiliki dan dikuasai golongan kafir. Seperti ilmu kedokteran, perindustrian, ilmu falak, ilmu eksakta, serta ilmu-ilmu lainnya.

---

<sup>31</sup>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), h. 161

## 2) Fardu 'Ain

Hukum mencari ilmu menjadi fardu 'ain jika ilmu itu tidak boleh ditinggalkan oleh setiap muslim dan muslimah dalam segala situasi dan kondisi, seperti ilmu mengenal Allah Swt. dengan segala sifat-Nya, ilmu tentang tatacara beribadah, dan sebagainya.<sup>32</sup>

### c. keutamaan Orang yang Menuntut Ilmu

Orang-orang yang menuntut ilmu dan mengajarkannya diberikan keutamaan oleh Allah Swt. dan Rasul-Nya dengan derajat yang tinggi di sisi Allah Swt. Di antara keutamaan-keutamaan orang yang menuntut ilmu dan yang mengajarkannya adalah sebagai berikut.

- 1) Diberikan derajat yang tinggi di sisi Allah Swt.
- 2) Diberikan pahala yang besar di hari kiamat nanti
- 3) Merupakan sedekah yang paling utama
- 4) Lebih utama daripada seorang ahli ibadah
- 5) Lebih utama dari salat seribu raka'at
- 6) Diberikan pahala seperti pahala orang yang sedang berjihad
- 7) Dinaungi oleh malaikat pembawa rahmat dan dimudahkan menuju surga

### d. Dalil tentang Ilmu Pengetahuan

#### 1) Q.S. at-Taubah/9:122

Artinya: “Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di

---

<sup>32</sup> Ibid, h. 165

antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.

2) Hadis dari Ibnu Abd. Barr.

Artinya: “Rasulullah saaw. Bersabda; Mencari ilmu itu wajib bagi setiap muslim. Dan sesungguhnya segala sesuatu hingga makhluk hidup di lautan memintakan ampun bagi penuntut ilmu” (H.R. Ibnu Abdul Barr).<sup>33</sup>

#### D. Penelitian Relevan

1. Pengaruh bentuk tes *Multiple Choice* Terhadap Kemampuan Kognitif Pendidikan Agama Islam

Dari penjelasan sebelumnya, telah dijabarkan pengertian dari evaluasi *Multiple Choice* terhadap kemampuan kognitif siswa dan Pendidikan Agama Islam. semua itu berhubungan langsung dengan dunia pendidikan.

Dengan pembelajaran yang maksimal, maka peserta didik pun diharapkan mendapatkan nilai yang baik dan maksimal pula sesuai dengan tujuan sekolah dan harapan para guru. Sehingga dengan evaluasi *Multiple Choice* ini akan mempermudah siswa dalam suatu pembelajaran pendidikan agama Islam tentang materi pelajaran yang akan disampaikan. Setelah pembahasan selesai, guru memberikan tugas atau ulangan berupa

---

<sup>33</sup> Ibid, h. 166

tes *Multiple Choice*. Setelah itu guru menilai ulangan peserta didiknya tersebut.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa evaluasi *Multiple Choice* ini sangat menunjang atau memotivasi peserta didik yang nantinya akan bisa mendapatkan nilai yang maksimal pada materi pendidikan agama Islam khususnya dan pada bidang ilmu-ilmu yang lain umumnya. Jadi Evaluasi *Multiple Choice* berpengaruh terhadap kemampuan kognitif siswa yakni mulai dari pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi, atau materi yang sulit diterima oleh siswa-siswi sehingga guru harus bisa menggunakan model evaluasi yang tepat untuk peserta didiknya dalam proses belajar mengajar, sebab evaluasi merupakan penentu hasil akhir dari pembelajaran tersebut.

Maka sebagai pendidik kita harus memberikan yang terbaik sesuai dengan kemampuan peserta didiknya. Maka dari tabel dibawah ini *Multiple Choice* ini sangat berpengaruh terhadap kemampuan kognitif siswa dalam suatu pemahaman tentang materi pendidikan agama Islam khususnya.

## **2. Penelitian Relevan**

- a. Hasil penelitian Yunita Arianie, yang berjudul “Pengaruh Bentuk Tes Terhadap Kemampuan Kognitif siswa Kelas Xi Ipa Sman 4 Banjarmasin Pada Pokok Bahasan Usaha Dan Energi”. Dengan sampel 104 responden mendapatkan hasil bahwa Ada pengaruh penggunaan bentuk tes pilihan ganda dan esai terhadap kemampuan kognitif siswa



yang diukur dari hasil belajar siswa berupa posttest.<sup>34</sup> Persamaan penelitian diatas dengan penelitian penulis yaitu penggunaan tes *multiple chice* terhadap kemampuan kognitif siswa. Sedangkan perbedaan penelitian diatas dengan penelitian penulis yaitu dalam aspek bentuk tes yang digunakan, lokasi penelitian, dan sampel pada penelitian berjumlah 44 responden.

- b. Hasil Penelitian Abdur Rohman berjudul “Pengaruh Bentuk Tes Pilihan Ganda Dan Jawaban Singkat Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Sub Pokok Bahasan Kubus Dan Balok<sup>35</sup>. Dengan sampel 80 siswa mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh pelaksanaan evaluasi Bentuk Tes Pilihan Ganda Dan Jawaban Singkat. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian penulis yaitu bertujuan untuk mengetahui pengaruh bentuk tes dengan jawaban pilihan terhadap kemampuan kognitif siswa. Sedangkan perbedaan penelitian diatas dengan penelitian penulis yaitu dalam aspek bentuk tes yang digunakan, mata pelajaran yang digunakan, lokasi penelitian dan sampel pada penelitian berjumlah 44 responden.
- c. Hasil Penelitian Nidaa'an Khofiya Pengaruh Evaluasi Model Matching Terhadap Pengukuran Kemampuan Kognitif Siswa Pada Bidang Studi

---

<sup>34</sup> Yunita Arianie, “Pengaruh Bentuk Tes Terhadap Kemampuan Kognitif siswa Kelas Xi Ipa Sman 4 Banjarmasin Pada Pokok Bahasan Usaha Dan Energ”i, Skripsi Program Studi Pendidikan Fisika FKIP Unlam Banjarmasin, 2015

<sup>35</sup> Abdur Rohman “Pengaruh Bentuk Tes Pilihan Ganda Dan Jawaban Singkat Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Sub Pokok Bahasan Kubus Dan Balok”, Skripsi Prodi Pendidikan Matematika IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2013

PAI di Smp K. Hasyim Surabaya.<sup>36</sup> Dengan sampel 89 Siswa mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh pelaksanaan Evaluasi Model Matching terhadap pengukuran kemampuan kognitif siswa di SMP Kyai Hasyim Surabaya tergolong cukup atau sedang. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian penulis yaitu bertujuan untuk mengetahui pengaruh tes terhadap pengukuran kemampuan kognitif siswa. Sedangkan perbedaan penelitian diatas penelitian penulis yaitu bentuk tes, lokasi penelitian dan sampel penelitian berjumlah 44 siswa.

- d. Hasil Penelitian Nizron pengaruh *performance assessment* terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas VII SMP Negeri 19 bandar lampung pada praktikum mengamati preparat jadi dengan menggunakan mikroskop menghasilkan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar kognitif. Persamaan penelitian diatas dengan peneliti adalah jenis tes dan aspek kognitif sedangkan perbedaannya adalah pilihan materi yang digunakan, lokasi penelitian dan sampel penelitian berjumlah 32 siswa.

#### **E. Kerangka Berfikir**

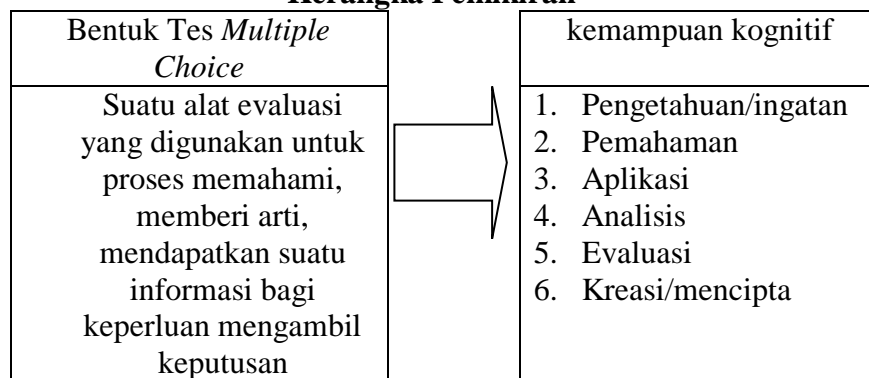
Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Dengan paradigma penelitian penulis dapat menggunakannya

---

<sup>36</sup> Nidaa'an Khofiya, *Pengaruh Evaluasi Model Matching Terhadap Pengukuran Kemampuan Kognitif Siswa Pada Bidang Studi PAI di Smp K. Hasyim Surabaya*, Skripsi Jurusan PAI UIN Sunan Ampel Surabaya, 2009.

sebagai panduan hipotesis penelitian.<sup>37</sup> Berikut dapat kita lihat tabel kerangka berpikir dibawah ini:

**Bagan 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



#### F. Hipotesis Penelitian

Secara singkat hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus di uji secara empiris.<sup>38</sup> Maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

3. Ho: Tidak terdapat pengaruh bentuk tes *Multiple Choice* terhadap pengukuran kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran PAI di SD N 2 Suka Jaya Kecamatan Gunung Agung Tulang Bawang Barat
4. Ha: Terdapat pengaruh terdapat pengaruh bentuk tes *Multiple Choice* terhadap pengukuran kemampuan kognitif siswa pada Mata Pelajaran PAI di SD N 2 Suka Jaya Kecamatan Gunung Agung Tulang Bawang Barat.

#### 5. Hipotesis Statistik

$$Ho: \rho_1 = \rho_2$$

$$Ha: \rho_1 \neq \rho_2$$

---

<sup>37</sup> Sugiyono, 'Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D' (Bandung: Alfabeta, 2015) h. 93

<sup>38</sup> Sumadi Suryabrata, 'Metodologi Penelitian' (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h.21.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. *'Anak Berkesulitan Belajar'*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Akmal, Hawi. *'Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam'*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Arianie, Yunita. *'Pengaruh Bentuk Tes Terhadap Kemampuan Kognitif siswa Kelas Xi IPA SMA 4 Banjarmasin Pada Pokok Bahasan Usaha Dan Energi'*. Skripsi Program Studi Pendidikan Fisika FKIP Unlam Banjarmasin, 2015
- Arikunto, Suharsimi. *'Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan'*, Edisi 3. Jakarta: Bumi Aksara. 2018.
- . *'Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik'*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Asrul, Rusydi Ananda dan Rosnia. *'Evaluasi Pembelajaran'*. Medan: Perdana Mulya Sarana, 2014.
- Arifin, M. *'Ilmu Pendidikan Islam (Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner)'*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Arifin, Johar. *'SPSS 23 Untuk Penelitian Dan Skripsi'*, Cet III. Jakarta: Gramedia, 2018
- Bani, Suddin. *'Objek Evaluasi Pendidikan'*, Lentera Pendidikan, Vol. 15 No (2012)
- Departemen Pendidikan Nasional. *'Kamus Besar Bahasa Indonesia'*. Jakarta: Balai Pustaka. 2012.
- Departemen, RI. *'Al-Qur'an Dan Terjemahnya,'* Bandung: PT Cordoba, 2015.
- Departemen Agama RI. *'Al-Qur'an Dan Terjemahnya'*. Jakarta: Diponogoro. 2015
- Departemen Pendidikan Nasional. *'Kamus Besar Bahasa Indonesia'* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2011
- Firdaos, Rijal. *'Desain Instrumen Pengukur Afektif'*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA), 2017.
- . *'Pedoman Evaluasi Pembelajaran'*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA), 2017

———, *‘Metode Pengembangan Instrumen Pengukur Kecerdasan Spiritual Mahasiswa’*, Vol. 11, No.2 (2016).

Husdarta dan Nurlan. *‘Pertumbuhan Dan Perkembangan Peserta Didik’*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Khofiya, Nidaa'an. *‘Pengaruh Evaluasi Model Matching Terhadap Pengukuran Kemampuan Kognitif Siswa Pada Bidang Studi PAI di Smp K. Hasyim Surabaya’*. Skripsi Jurusan PAI UIN Sunan Ampel Surabaya, 2009.

Kunandar. *‘Penilaian Otentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)’*. Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2013.

Becker A, Lee. *‘Effect Size Measures For Two Independent’*. (Journal: *Effect Size Bocker*, 2014) h.3.

M. Ahmad, Dkk. *‘Pengembangan Kurikulum’*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.

Mehrens and Lehman dalam Ngalim Purwanto, *‘Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran’*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016

Nasution. *Kurikulum Dan Pengajaran’* Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Novalia dan Muhammad Syazali. *‘Olah Data Penelitian’* Bandar Lampung: Anugerah Utama Raharja (AURA), 2013.

Parwati, Ni Nyoman I Putu Pasek Suryawan, Ratih Ayu Apsari, *‘Belajar Dan Pembelajaran’*. Depok: Raja Grafindo Persada, 2018.

Rahman, Abdul. *‘Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam-Tinjauan Epistemologi Dan Isi –Materi’*. Jurnal Eksis, Vol.8 No.1 (2012)

Rohman, Abdur. *‘Pengaruh Bentuk Tes Pilihan Ganda Dan Jawaban Singkat Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Sub Pokok Bahasan Kubus Dan Balok’* Skripsi Prodi Pendidikan Matematika IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2013.

Sanjaya, Wina. *‘Penelitian Pendidikan Jenis, Metode Dan Prosedur’*. Jakarta: Prenada Kencana, 2013

Santoso, Agung. *‘Studi Deskriptif Effect Size Peneitian-penelitian di Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma’*. (Jurnal Penelitian, 14 (1): 1-17, 2015.

Sari, Lia Mega. *‘Evaluasi Dalam Pendidikan Islam’*. Al-Tadzkiyyah Jurnal Pendidikan Islam., Volume 9. (2018)

Siregar, Syofian. *‘Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 23’*. Jakarta: Bumi Aksara,

2014.

St. Jumaeda. '*Komparasi Bentuk Tes Pilihan Ganda Dengan Tes Menjodohkan (Matching Test) Ditinjau Dari Tingkat Kesukaran Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Man Waimital Kabupaten Seram Bagian Barat*'. *Al - iltizam*. Vol.1, No. (2016).

Sudijono, Anas. '*Pengantar Evaluasi Pendidikan*'. Jakarta: Grafindo Persada, 2012.

Sudjana, Nana. '*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*'. Cetakan kedua Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.

Sugiyono, '*Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*'. Bandung: Alfabeta, 2015.

Sujarweni, V. Wiratna. '*SPSS Untuk Penelitian*'. Yogyakarta: Pustaka Baru Pers, 2015

Suryabrata, Sumadi. '*Metodologi Penelitian*'. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.

Syafei, Imam, '*Tujuan Pendidikan Islam*', *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 6 (2015).

Syah, Muhibbin. '*Psikologi Belajar*'. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.

Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Yuberti, '*Teori Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan*'. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA), 2014).